

## PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN IMAN REMAJA

**Terasa Duha**

STT Lintas Budaya Batam

Email [therasaduha94@gmail.com](mailto:therasaduha94@gmail.com)

**ABSTRAK:** Persolan kehidupan remaja saat ini sangatlah riskan di tengah dunia yang semakin berkembang pesat di era global yang sangat mempengaruhi hidup manusia, hal ini dapat membenturkan kerohanian yang semakin menipis menjadi tidak ada. Persoalan tersebut akan menjadi ancaman masa depan remaja apabila peran guru pendidikan agama Kristen tidak lagi memaksimalkan dalam mengupayakan pembelajaran sesuai standar Alkitabiah yang sudah lebih dulu Yesus Kristus ajarkan kepada muridnya. Hal ini juga harus diterapkan seorang pendidik dalam mengatasi degradasi iman remaja masa kini, dimana akan menggoroti kesadaran mereka seiring berkembangnya teknologi. Maka yang pertama guru harus mengetahui apa penghambat pertumbuhan iman remaja dalam menghadapi tantangan era global sehingga mampu memberi solusi yang baik. Kedua guru mengajarkan nilai etika kristiani sebagai pondasi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang ketiga guru Agama Pendidikan Kristen menjadi teladan dan role model dimana pun dan kapan pun terlebih di dunia yang serba canggih sekarang sehingga memudahkan kita untuk berinteraksi dengan dunia luar. Kata Kunci: Perkembangan IPTEK , Pertumbuhan iman remaja

**ABSTRACT:** *The life problems of teenagers today are very risky in the midst of a world that is increasingly developing rapidly in a global era that greatly influences human life, this can cause spirituality to become increasingly thin and non-existent. This problem will become a threat to the future of teenagers if the role of Christian religious education teachers is no longer maximized in seeking learning according to Biblical standards that Jesus Christ had previously taught to his students. This must also be applied by an educator in overcoming the degradation of faith in today's teenagers, which will undermine their awareness as technology develops. So, first of all, teachers must know what are the obstacles to the growth of teenagers' faith in facing the challenges of the global era so that they can provide good solutions. Both teachers teach Christian ethical values as a strong foundation in everyday life. And thirdly, Christian Education Religion teachers are role models and role models wherever and whenever, especially in today's sophisticated world, making it easier for us to interact with the outside world.*

Keywords: Developments in science and technology, growth of teenagers' faith

## PENDAHULUAN

Perkembangan iptek sering kali menjadi sorotan bagi masyarakat kini, akibatnya terjadi kemerosotan, penurunan dan sebagainya. Yang disebut sebagai degradasi juga sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, yang dapat mempengaruhi krisis iman melalui moral remaja oleh karena perkembangan IPTEK yang semakin pesat di era globalisasi ini. Zaman ini sering ditandai dengan pengaruh yang sangat menyebarkan di era masyarakat kini, sehingga mampu menghambat remaja melakukan segala aktivitas belajar secara manual dan menganggap semua serba bisa dilakukan tanpa harus melelahkan pikiran, seiring perkembangannya kemajuan teknologi mampu memudahkan setiap insani dalam berelasi dan berinteraksi. Remaja merupakan cikal bakal pemimpin gereja masa depan menghadapi tantangan yang semakin sulit dan sangat kompleks oleh karena itu guru pendidikan agama Kristen dalam gereja harus memikirkan arah pendidikan dalam pelayanan pembinaan remaja di dalam jemaat. Pendidikan mampu membawa remaja memiliki sipiritualitas yang efektif dan memiliki komitmen bahwa Yesus Kristus adalah Mesias Anak Allah yang

hidup.<sup>1</sup> Masa ini remaja mulai menampakan keinginannya sendiri mulai umur dari 16-18 tahun sudah menunjukkan perbuatan yang berusaha mencapai tujuannya untuk memperoleh sesuatu yang sangat menarik menurut pengamatan dan keinginan sendiri, remaja mulai belajar mencapai kepuasan melalui cara dia belajar di sekolah sehingga menjadikan itu sebuah pengalaman yang membuat dia memiliki kuasa untuk bertidak, ini merupakan perubahan relatif yang memiliki potensi perilaku yang bisa mengakibatkan hal tersebut salah arah<sup>2</sup>. Dalam psikologi kepribadian memiliki kepenuhan dan totalitas karakteristik secara individual, terutama bagaimana anak remaja sudah mulai membangun relasinya dengan sesama, kemudian mulai membuat kelompok yang cenderung mengarah pada emosional yang tidak stabil serta perilaku yang kurang baik bahkan mungkin anak bisa berkepribadian ganda<sup>3</sup>.

## METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif,

---

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Kristen, "Pendidikan Agama Kristen" (2016).

<sup>2</sup> Sri Wahyuni, "No Title," *psikologi Remaja* (2021): 15, Luwuk Banggai.

<sup>3</sup> Lynn Wilcox., "No Title," *Psikologi Kepribadian* (2018): 265, Yogyakarta, IRCiSod.

sedangkan metode penentuan informan yang digunakan adalah teknik purposive random sampling. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik field research observasi, wawancara, telaah pustaka dan dokumentasi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan metode penentuan informan yang digunakan adalah teknik purposive random sampling. Untuk pengumpulan hasil temuan, peneliti dapat menghasilkan kajian dalam fenomena yang lebih komprehensif. Peneliti dapat memperhatikan secara humanisme atau individu manusia melalui perilaku remaja bahwa itu merupakan suatu kesadaran mereka atas perbuatan dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan internal seperti kepercayaan, pandangan melalui kehidupan sosial mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN/ISI**

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya tenaga guru pendidikan agama Kristen remaja ditengah maraknya perubahan zaman guru mampu memahami dan mengerti tentang terjadinya penghambat pertumbuhan iman remaja dengan pengajaran yang berdasarkan sumber Alkitabiah dan merujuk kepada pengajaran Yesus Kristus sebagai guru Agung, kepada semua bangsa-bangsa dan penjuru bumi, sehingga melalui dorongan guru pendidikan agama

Kristen sebagai guru pembina dan role model bagi remaja dapat mempengaruhi kehidupan rohani remaja menjadi lebih baik.

### **1. IPTEK Yang mempengaruhi Moral Remaja**

Yang menjadi faktor utama dalam kepribadian setiap orang adalah faktor dari dalam (internal) sudah terbentuk sejak dia lahir sering disebut potensi dasar atau kemampuan dasar yang kedua faktor lingkungan sosial dimana mereka berada<sup>4</sup> Remaja memiliki dunianya sendiri yang penuh dengan harapan, mimpi, anga-angan, potensi, enegik, gairah, pergolakan dan pemberontakan. Bahkan saat itu seseorang tidak lagi sebut ana-anak tetapi sudah menjadi sebutan remaja perubahan ini tidak saja dari perubahan fisik namun juga memiliki perubahan yang signifikan yaitu piskis. Adanya perubahan status yang muncul menjadi remaja merupakan sebuah kebanggaan bagi anak jika sudah mengalami perubahan sebab status sosial akan diakui di dalam komunitas yang membuat eksistensi mereka pun diperhitungkan dikalangan remaja, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya<sup>5</sup>. Yang menyebabkan pola pikir sehat menjadi rusak akibat

---

<sup>4</sup> Singgih D. Gunarsa & Yulia D. Gunarsa, "No Title," *Psikologi Untuk Membimbing* (2012): 69–70, jakartal: BPK Gunung Mulia.

<sup>5</sup> Ibid.

penyalahgunaan kemajuan teknologi tersebut. Furter dalam maryam B.gainau menyatakan bahwa, tantangan moral yang di alami oleh remaja masa kini adalah masalah pokok dalam masa perkembangan moralitas anak remaja<sup>6</sup>. Maka dengan demikian penulis menyatakan penting suatu peninjauan terhadap Perkembangan remaja untuk memahami pentingnya penanaman moral sejak dini. di lanjutkan oleh Weka Gunawan mengatakan Berdasarkan data dari kominfo menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak muda berusia 15-28 tahun dengan persentase sebanyak 82,4% di mana hampir rata-rata remaja mulai dari dibawah umur dalam hal ini sangat di sayangkan jika remaja dan kaum muda dalam masa pertumbuhannya lebih mementingkan hal yang menyenangkan dan memuaskan hati dengan menggunakan narkoba dalam mengatasi masalah yang sedang mereka alami saat ini<sup>7</sup>. Maka tidak tertutup kemungkinan anak remaja akan mengalami kerusakan moral yang mematikan fisik dan iman kepercayaan mereka kepada Tuhan semakin jauh.

---

<sup>6</sup> H Legi et al., "No Title," *MORAL, KARAKTER DAN DISIPLIN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, no. EDU PUBLISHER (n.d.): hal. 18.

<sup>7</sup> Weka Gunawan, "No Title," *Keren Tanpa Narkoba* (2006): hal 50, <https://books.google.co.id/books?id=upukpSPzhEkC>.

Apa yang membuat iman remaja kini merosot? Jika di tinjau dari sudut pandang penulis Meningkatnya degradasi remaja disebabkan oleh berbagai faktor seperti proses sosialisasi yang kurang sempurna, kurangnya pengawasan dan perhatian gembala dan penatua gereja, dan tingkat pendidikan yang semakin rendah.

Di dalam surat (Gal.6:6; Kis. 11:26; 1 Kor. 14:19) Paulus mengingatkan jemaat disana agar menerima pengajaran firman Tuhan supaya tidak jatuh dalam lembah dosa yang sudah mulai memasuki setiap hati dan perasaan manusia terlebih remaja perlu dibekali dengan iman yang kuat agar tidak terkontaminasi dengan keadaan yang semakin besar pengaruhnya, dalam hal ini orangtua, guru agama pendidikan kristen memiliki peran sangat penting dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Sebab Lickona mengatakan bahwa angka kejahatan semakin meningkat sementara moral terkikis oleh waktu yang bergulir tanpa harus menahannya. Menurut lickona (2013)<sup>8</sup> ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik :kekerasan dan tindakan anarki,pencurian, tindakan curang,pengabaian, terhadap aturan

---

<sup>8</sup> Lickona, "No Title," *Pendidikan moral 2* (2013).

yang berlaku, tawuran antar siswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang berlaku dini, sikap merusak diri, penyalahgunaan narkoba. Sebagai guru di dorong untuk mengenal peserta didik lebih lagi memahami kebutuhan mereka, adanya keterlibatan guru dalam mengambil peran aktif dan kreatif di dalam kegiatan belajar mengajar supaya remaja tidak fokus dalam dunia mereka sendiri sehingga tidak ada celah untuk melakukan kejahatan dan yang lebih utama mereka memfokuskan diri pada belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas diri mereka sendiri, peran ini sangat penting dalam memberi motivasi yang baik kepada remaja Guru Pendidikan agama Kristen dituntut sebagai fasilitator yang baik bukan hanya sekedar mengajar dan mendidik tetapi pendidik harus meningkatkan kualitasnya dalam menguasai beberapa hal. guru memiliki spritualitas yang sangat memadai untuk menunjang dalam melayani, mengajar, mendidik, membimbing dan membentuk karakter remaja masa kini<sup>9</sup> Kualitas rohani remaja ditentukan oleh siapa yang mengajarnya, namun demikian bukan berarti berlangsung secara instan tetapi membutuhkan proses pengalaman iman beribadah, berdoa dalam persekutuan terhadap orang yang seiman dengan rekan guru

dan pelayan<sup>10</sup> Melalui pengajaran pendidikan yang sudah diterapkan di gereja dan disekolah kepada peserta didik atau remaja masa kini merupakan jalan utama yang harus ditempuh dalam membentuk karakter remaja untuk mencapai pertumbuhan rohani yang sehat<sup>11</sup>. Sebagaimana keterlibatan guru dalam kehidupan remaja kini sangatlah berpengaruh untuk kelanjutan masa depan mereka melalui pembentukan karekter, moral, nilai, iman, dan kompetensi yang telah diasah dan di pupuk oleh guru yang memiliki integritas yang baik, maka yang perlu diperhatikan guru pendidikan agama kristen adalah penghambat pertumbuhan remaja yang kapan saja dapat merubah cara pandang mereka terhadap pengajaran dan pembinaan guru pendidikan agama Kristen melalui sumber Alkitab.

## **2. Upaya Dan Solusi Guru Mengatasi Penghambat Pertumbuhan Iman Remaja**

Penghambat pertumbuhan iman remaja seorang guru dalam pengajarannya harus mengetahui sebab akibat yang menghambat pertumbuhan iman remaja masa kini agar tidak lagi merosot tetapi memiliki peningkatan yang berkualitas dalam pertumbuhan iman rohani melalui pengajaran yang sehat sehingga,

<sup>9</sup> Pdt JM. Nainggolan, "No Title," *Strategi Pendidikan Warga Gereja* (2017): 19.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

kehidupan remaja sebagai warga jemaat akan mengalami perjumpaan pribadi kepada Kristus setelah mengenal dan memahami perannya sebagai orang percaya lewat kebenaran firman Tuhan sehingga imannya tidak lagi teromba-ambingkan oleh keadaan walaupun pada kenyataannya remaja bahkan semua orang tidak terlepas dari kehidupan lamanya jika diperhadapkan dengan hal-hal yang tidak berkenan sesuai hatinya, maka guru memiliki tugas utama dalam membimbing dan mengarahkan remaja agar tetap menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan sekolah supaya tetap mencapai tujuan pola pikir yang semakin dewasa di dalam Tuhan<sup>12</sup>. Remaja yang bertumbuh secara rohani ialah gereja yang telah memuridkan maka harus dijaga, dipelihara, dinasehati, dipersatukan dan serta dilibatkan dalam pelayanan remaja sehingga pertumbuhan ini akan nampak dalam dua aspek yang pertama secara vertikal dan horizontal<sup>13</sup>. Aspek secara vertikal merupakan pembaharuan seseorang dan yang telah dikokohkan didalam firman Allah dan doanya ketika ia mulai menyadari kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Sedangkan horizontal sering ditandai dengan praktek hidup melalui kabar baik yaitu pemberitaan firman yang sering didengar dan dijadikan

sebagai kesaksian hidupnya. Pertumbuhan itu harus terus menerus (proses) kata Paulus didalam suratnya (Kolose 1:10) Pengenalan akan Allah (2 petrus 3:8) yaitu hidup dalam pimpinan Roh dan segala jalan hidupnya dilandasi oleh kasih Allah (Matius 22:37-40; 1 Korintus 13:4-7), maka tanda-tanda ini akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak remaja yang sudah menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Kristus<sup>14</sup>. Di lanjutkan lagi oleh Paulus perkataanya kepada orang-orang yang sudah bertumbuh dalam iman yaitu harus hidup dalam pengendalian diri (Kol. 3:5), teguh iman, setia, dan memiliki sifat-sifat ilahi (2 Petrus 1:4), hidup kudus dan tidak bercela dan tak bercacat di hadapan Allah (Kolose 1:22-23). Pertumbuhan remaja ini dapat dilihat dari beberapa hal yang pertama adanya kesungguhan dan ketetapan hatinya untuk mempraktekan imannya sebagai garam terang dunia secara individual dan keluarga. Kedua adanya kesungguhan hati yang mengabdikan hidupnya bagi kemuliaan Yesus Kristus melalui potensi yang dimilikinya<sup>15</sup>. Sebagai remaja yang sudah bertumbuh dalam iman mampu menjalani perubahan yang ada hingga menjadi serupa dengan kristus, memiliki kerelaan dalam memberi, mampu menerapkan kasih kristus

<sup>12</sup> Sri Wahyuni, "No Title."

<sup>13</sup> Pdt JM. Nainggolan, "No Title."

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

dengan menjangkau jiwa-jiwa baru untuk di bawa kepada Kristus. Kualitas rohani remaja tidak datang secara tiba-tiba namun memiliki proses yang sangat panjang melalui pengalaman pribadi kepada Tuhan, remaja dapat bertumbuh secara dewasa. Mutu rohani ini tidak datang sendirinya tanpa pembinaan, dan pengajaran, pendidikan guru pendidikan Agama kristen dengan sambutan dan respon remaja semakin aktif untuk terus bertumbuh dan berbuah di dalam iman. Maka guru tidak berhenti disitu saja tetapi pengajaran terus berlanjut hingga remaja dengan sungguh-sungguh<sup>16</sup>. Pendidik dalam perjanjian Lama adalah Allah menjadi sumber utama bagi manusia ciptaan-Nya hingga berlanjut dalam Perjanjian baru dimana Yesus dijadikan sebagai tolak ukur bagi pendidikan yang berarti belajar dan mengajar. Para pendidik waktu itu di mulai dari pribadi Yesus untuk mengajar para murid dan semua orang yang berbondong-bondong mengikuti untuk mendengar pengajaran-Nya. Sehingga kepribadian Yesus tidak ada yang dapat membandingkanNya dengan dunia ini sebab Dia merupakan Guru yang sempurna lewat pengajaran-Nya yang tak tertandingi oleh siapapun juga di bumi<sup>17</sup> Sehingga di tengah

perkembangan zaman semakin canggih guru pendidikan agama Kristen tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab terhadap pertumbuhan iman, melalui nilai dan karakter remaja, guru pendidikan agama kristen bukan hanya berperan sebagai mediator bagi peserta didik namun guru dituntut menerapkan nilai etika yang baik di tengah-tengah kehidupan sosial remaja agar tidak menjadi batu sandungan terhadap sesama dan keluarga.<sup>18</sup>

### **3. Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Pengaruh IPTEK terhadap Iman Remaja**

Berdasarkan pelayanan dalam pembinaan warga gereja melalui kelompok sel sebagai bentuk praktik nilai pertumbuhan iman remaja yang bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan alam juga bukan ilmu pengetahuan secara deskriptif yang hanya memandang dan menilai praktik hidup manusia lainnya, melainkan melalui pembinaan kelompok sel merupakan wadah persekutuan bagi remaja dalam pertumbuhan iman kepada kristus sehingga memiliki iman yang kuat dan kokoh saat melakukan hal apa yang baik menurut ia lakukan dalam kehidupan sehari-harinya asal itu masih dalam batas norma pada umumnya<sup>19</sup> melalui etika pelayan yang

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Harianto GP, "No Title," *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan masa Kini 1* (2016): 4–5, Bethany.

<sup>18</sup> Christopher Wright, "No Title," *Hidup sebagai umat Allah 2* (2003): 29, Jakarta.

<sup>19</sup> Dr. J. Verkuyl, "No Title," *Etika Kristen Seri, no. Bagian Umum* (2004): 3, Jakarta .

dijalankan oleh guru pendidikan agama kristen dan kaum profesionalisme sangat membantu dan menghadirkan ketenangan dalam keberanian menolak hal-hal yang kurang menyenangkan bagi pertumbuhan iman remaja saat ini sekaligus dalam bertindak bijaksana mampu mengambil keputusan akhir kepada setiap pribadi remaja<sup>20</sup>. Nilai-nilai moral sosial yang telah ditanam guru pendidikan agama kristen bukan hanya berdasarkan untuk bertahan hidup dengan mengambil keuntungan secara ekonomis, tetapi guru pendidikan agama kristen mampu bersikap adil pada diri mereka sendiri yang mampu menghadapi struktur sosial yang berada diluar gereja seperti lingkungan gereja, lingkungan masyarakat, keluarga, teman dan sahabat, maka cara yang paling tepat untuk mewujudkan kebajikan dan kebijakan pembinaan dalam pelayanan gereja adalah dengan memberi penjelasan secara detail dan jelas kepada remaja agar mereka tidak lagi kembali pada kehidupan lama yang tidak memiliki pondasi iman yang kuat juga nilai etika sama sekali dalam menjalani hari-hari mereka<sup>21</sup>. jadi etis bukan hanya sekedar karakter yang baik, hal ini harus mendasar dalam kehidupan setiap manusia di bumi ini sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dengan relasi yang baik terhadap

sesama bukan hanya sekedar mengekspresikan karakter di dalam masyarakat tetapi nilai karakter itu harus berbuah dalam praktik hidup sehari-hari remaja. Ketika seorang guru mengkomunikasikan nilai-nilai Alkitab, ia wajib memahami setiap konteks secara tepat agar lebih efektif mengekspresikan nilai-nilai tersebut yang bersumber dari Allah itu sendiri<sup>22</sup>.

#### **4. Kegiatan Pelaksanaan Pembinaan Moral di dalam Gereja**

Dalam keprofesionalisme guru diuntut menjadi panutan yang patut di teladani oleh peserta didik salah satu hal penting dalam mendukung karakter dan pertumbuhan iman remaja terhadap pengaruh luar. Karena yang kita ketahui pada dasarnya anak remaja mudah meniru segala sesuatu yang menarik perhatiannya, maka oleh karena itu guru menjadi model individu yang patut di tiru dalam segi keimanan dan kerohaniannya baik di lingkungan gereja, sekolah bahkan di tengah-tengah masyarakat<sup>23</sup>. Guru memiliki banyak peran baik secara perkembangan pembelajaran dalam pendidikan maupun perkembangan secara psikologis kepribadian remaja yang di nyatakan Aziz<sup>24</sup>. Bahwa guru

---

<sup>22</sup> GP, "No Title."

<sup>23</sup> Hafidh „Aziz, "No Title," .*Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. (Online), 1 (1), 1 (2026).*

<sup>24</sup> Ibid.

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.

tidak hanya sekedar menyampaikan setiap materi namun lebih dari itu guru harus membentuk kepribadian melalui pengajaran firman Tuhan.

Ada beberapa ahli yang mengatakan bahwa dalam hubungannya anak didik (remaja), memiliki peran ganda yang tidak semua orang tau. Peran ganda sebagai pendidik dan pengajar; kemudian guru sebagai pembimbing. Jadi dari kedua tugas utama ini dapat dijabarkan dalam beberapa tugas lainnya yang mengarah pada perkembangan dan pertumbuhan remaja. Maka Oemar Hamalik memrumuskan tugas dan tanggung jawab itu dalam beberapa poin yang pertama adanya perencanaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar sesuai kebutuhan mereka; kedua melibatkan mereka ikut serta membina dalam kurikulum sesuai kemampuan mereka; ketiga memberi diri dalam membentuk kepribadian, watak dan jasmaniah remaja; keempat mampu mengenal jati dirinya sendiri; kelimamampu menghadapi seriap kesul;itannya sendiri; keenam memiliki relasi yang baik, dilingkungan masyarakat sekitar serta menciptakan persatuan dan kesatuan hati untuk kedamaian.<sup>25</sup> Maka melalui pendapat diatas guru mampu menjadi role model yang bertanggung jawab untuk mendewasakan remaja secara

psikologis yang berarti mereka sudah mandiri dalam bersikap tanggung jawab dengan menjalin hubungan sosial dan kerja sama yang baik terhadap guru dan orang dewasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebagai role model mampu membentuk karakter dan kepribadian remaja sikap ini guru menunjukkan sebagai role model agar remaja tetap memiliki perkembangan dan pertumbuhan iman kepada kristus,. Sebagai individu yang dapat dicontoh oleh peserta didik, guru harus memiliki hubungan kedekatan dengan peserta didik yang dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian pada peserta didik, dengan interaksi dan komunikasi yang harmonis. Guru wajib melayani semaksimal mungkin remaja degan konsisten. Dengan demikian guru harus tanggap dan tangkas dalam membantu anak remaja dalam pertumbuhan mereka yang semakin hari semakin jelas hingga remaja sampai pada pertumbuhan secara fisik, maupun pertumbuhan secara berkarakter di dalam Kristus.

---

<sup>25</sup> Ibid.

## KESIMPULAN

Degradasi moral tentu selalu ada ditengah kehidupan manusia saat ini, hal inilah yang mudah membesar bagi remaja mudah terjebak di dalamnya karena pergaulan yang kurang terkontrol. Sehingga sebagai akibat dari degradasi perumbuhan iman remaja tersebut. Akhir-akhir ini remaja tidak hanya sebagai korban dari degradasi ini tetapi menjadi salah satu penghambat perumbuhan iman remaja yang tadinya baik menjadi pelaku kejahatan yang menjadi sasaran empuk bagi perkembangan teknologi saat ini, hal ini tampak kaum remaja gagal fokus dalam mengelola emosi yang ada dalam diri mereka. Karena adanya individualisme, materialisme,, hedonisme dan sebagainya dalam diri para remaja kini, oleh karena itu. Strategi yang harus di gunakan oleh guru agama Pendidikan Kristen dalam mendidik dan membentuk karakter remaja dalam pelaku kejahatan yang menjadi sasaran empuk bagi perkembangan teknologi saat ini, hal ini tampak kaum remaja gagal fokus dalam mengelola emosi yang ada dalam diri mereka. Karena adanya individualisme, materialisme,, hedonisme dan sebagainya dalam diri para remaja kini, oleh karena itu. Strategi yang harus di gunakan oleh guru agama Pendidikan Kristen dalam

mendidik dan membentuk karakter remaja dalam pertumbuhan iman adalah mendorong, memotivasi serta memberikan teladan yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga melalui dorongan dan motivasi ini remaja dapat memahami dan mengerti tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang Kristen yang sungguh-sungguh. Oleh sebab itulah sebagai guru pembina baik di gereja maupun di lingkungan sekolah bertujuan bertujuan untuk membawa kaum muda pada kedewasaan secara keseluruhan baik secara spiritual, emosional, sosial, fisik dan intelektual yang di dalamnya guru sebagai pembina gereja memberi pengajaran hidup dalam kebenaran kepada Allah. Melalui pembaharuan ini gereja mampu melibatkan remaja dalam melakukan pembinaan dalam pelayanan selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Pendidikan Agama Kristen, "Pendidikan Agama Kristen" (2016).  
Sri Wahyuni, "No Title," *psikologi Remaja* (2021): 15, Luwuk Banggai.  
Lynn Wilcox., "No Title," *Psikologi Kepribadian* (2018): 265, Yogyakarta, IRCiSod.  
Singgih D. Gunarsa & Yulia D. Gunarsa, "No Title," *Psikologi Untuk Membimbing* (2012): 69–70, jakartal: BPK Gunung Mulia.  
H Legi et al., "No Title," *MORAL, KARAKTER DAN DISIPLIN DALAM*

*PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, no. EDU PUBLISHER (n.d.): hal. 18.  
Weka Gunawan, "No Title," *Keren Tanpa Narkoba* (2006): hal 50, <https://books.google.co.id/books?id=upukpSPzhEkC>.  
Weka Gunawan, "No Title," *Keren Tanpa Narkoba* (2006): hal 50, <https://books.google.co.id/books?id=upukpSPzhEkC>.  
Lickona, "No Title," *Pendidikan moral 2* (2013).  
Pdt JM. Nainggolan, "No Title," *Strategi Pendidikan Warga Gereja* (2017): 19.  
Harianto GP, "No Title," *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan masa Kini 1* (2016): 4–5, Bethany.

Christopher Wright, "No Title," *Hidup sebagai umat Allah 2* (2003): 29, Jakarta.  
Dr. J. Verkuyl, "No Title," *Etika Kristen Seri, no. Bagian Umum* (2004): 3, Jakarta .  
Hafidh „Aziz, "No Title," . *Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. (Online)*, 1 (1), 1 (2026).